

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan kepribadian seseorang, sesuai dengan UU N. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan menciptakan potensi pada diri berupa kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk dimasyarakat baik secara sadar dan terencana.

Menurut Pane (2017: 35), Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu sistem yang didalam proses pembelajaran, dan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yang terdiri dari : guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar terkait pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pengajar yang akan membawa perubahan tingkah laku berupa sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Sehingga dengan adanya proses pembelajaran memeberikan kemudahan dan membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Keberhasilan pembelejaraan tentunya adanya kerjasama dengan pihak sekolah atau warga sekolah termasuk peran guru sebagai pendidik.

Media pembelajaran memiliki peran sangat penting untuk keberhasilan belajar peserta didik. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran akan mendorong keterlibatan peserta didik terhadap proses belajar, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Dalam pemilihan media penting sekali memperhatikan faktor-faktor yaitu *Acces, Cost, Technology, Interactivity, Organizational change, Novelty, and Speed* (pribadi, 2017:26).

Penggunaan media pembelajaran sangat memeberikan pengaruh terhadap respon peserta didik, dengan media pembelajaran proses pembelajaran akan lebih efektif, aktif, dan juga kreatif serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu peran seorang guru saat ini sangat penting dan sangat dibutuhkan bukan hanya professional dan kompeten dalam bidangnya

tetapi mampu meningkatkan pencapaian prestasi belajar yang sesuai dengan standart kompetensi, kompetensi dasar dan indicator.

Media sosial *Whatsapp* saat ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan terutama pelajar. Anwar & Riadi (2017:3) mendefinisikan *Whatsapp* sebagai aplikasi chatting yang bias mengirimpesan text, gambar, suara, video bahkan lokasi ke orang lain dengan menggunakan *smartphone* jenis apapun. Aplikasi *Whatsapp Messenger* biasanya menggunakan koneksi 3G/4G atau *Wifi* untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *Whatsaap*, seseorang dapat melakukan obrolan online, berbagi file, dan bertukar informasi (Suryadi, 2018:5).

Jumiatmoko (2016:53) menyatakan bahwa *Whatsapp* merupakan teknologi *Instant Messaging* seperti *SMS* dengan berbantuan data internet berfitur pendukung yang lebih menarik dan merupakan salah satu media sosial yang cukup populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Aplikasi *Whatsapp Messenger* sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran.

Media *Whatsapp* mempunyai beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari media *Whatsapp* yaitu penggunaan yang mudah, cepat, hemat data internet, dan sangatlah mudah. Selain itu *Whatsapp* pun memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi seperti *New group*, *New Broadcast*, *Whatsapp Web*, *Starred Messages and Setting* dengan bantuan layanan interne. Pilihan menu *group* yang dijadikan tempat berdiskusi guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan teman-temannya dalam memecahkan masalah, contoh guru mengirimkan beberapa soal yang harus dipecahkan sesuai materi yang diberikan, berdiskusi, penyampaian materi oleh guru, contohnya misalkan dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan mengirimkan sebuah video pengajaran dengan bentuk foto maupun rekaman suara. Penggunaan *Whatsapp* sangat membantu kegiatan berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah kondisi saat ini (Ricu Sidiq, 2019:146).

Disamping kelebihan media *Whatsapp* juga memiliki kekurangan. Adapun beberapa kekurangannya yaitu peserta didik sulit bias focus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan paket internet atau biasanya disebut juga dengan kuota yang menjadi penghubung dalam

pembelajaran daring. Banyak sekali orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar di rumah yakni terlalu banyak tugas yang diberikan kepada peserta didik, kurangnya kemampuan berinteraksi dan pendidik cenderung sering memberikan tugas sehingga peserta didik merasa terbebani oleh tugas-tugas tersebut. Dimana fasilitas Handphone yang dimiliki orang tua mengharuskan peserta didik terlambat mengerjakan tugas serta tidak jarang pengerjaan tugas dilakukan oleh orang tua bukan dilakukan atau dikerjakan oleh peserta didik itu sendiri.

Tahun 2020 merupakan tahun yang paling berat untuk berbagai penjuru dunia, terutama Indonesia. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah sebuah nama virus baru yang diberikan oleh World Health Organization (WHO) yang dapat menular dengan sangatlah cepat. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia akibat persebaran virus corona tersebut. Wabah virus corona telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sector, terutama pada pendidikan.

Oleh karena itu pemerintah dengan sangat banyak pertimbangan akhirnya memutuskan untuk tetap di rumah dengan melakukan kegiatan belajar online atau dalam jaringan (Daring) untuk seluruh pelajar Sekolah Dasar, menengah, atas, bahkan perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan kebijakan Menteri Nadiem Anwar Makarim yang menerbitkan surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan Pendidikan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang "Pembelajaran secara daring (Dalam Jaringan) dalam rangka mencegah penyebaran *Corona Virus Diseases (COVID-19)* yang menyatakan segala kegiatan di dalam dan diluar ruangan di semua sector sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona virus terutama pada bidang pendidikan. Dengan adanya surat edaran tersebut akhirnya pemerintah melakukan sebuah kebijakan yaitu adanya pembatasan sosial, jaga jarak, dan selalu menggunakan masker. Serta didukung dengan adanya tertibatan yaitu SE No. 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa pandemic Covid-19 dimana proses belajar hanya dapat dilakukan secara dalam jaringan (daring) atau bias dilakukan dengan cara Luring untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, memberikan kefokuskan dalam kecakapan hidup, serta

kegiatan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan minat, kondisi dan juga fasilitas peserta didik.

Kemudian proses pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh daring ataupun luring sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah, mulai dari kegiatan pra pembelajaran, saat pembelajaran maupun usai pembelajaran. Sistem pendidikan jarak jauh menjadi salah satu alternatif pembelajaran saat ini. Fokus dari pembelajaran jarak jauh ini adalah peserta didik, mereka sangat berperan penting dalam keberhasilan dirinya. Dengan cara mereka harus bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang diberikan (Kusuma & Hamidah, 2020:98). Kebijakan yang dikeluarkan ini, memaksa guru dan peserta didik untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah secara mandiri dengan bantuan media pembelajaran jarak jauh.

Sehubungan dengan fenomena pandemic saat ini, pemanfaatan media dalam pembelajaran jarak jauh dengan berbantuan jaringan sangat membantu proses pembelajaran, salah satunya pemanfaatan Whatsapp. Pemanfaatan Whatsapp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemic Covid-19 ini perlu ditinjau atau diperhatikan lebih dalam lagi karena terkait pelaksanaannya diberbagai sekolah, salah satunya di SD Biruni Sungailiat, Bangka. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Biruni Sungailiat, Bangka pada tanggal 20 februari 2020, dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan pembelajaran sistem daring dengan memanfaatkan Whatsapp sebagai media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Ibu Kepala Sekolah SD Biruni Sungailiat, Bangka. Menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di tengah pandemic saat ini guru kelas telah memanfaatkan media Whatsapp, salah satunya guru kelas V SD Biruni Sungailiat, Bangka yaitu ibu Sri rahayu menggunakan Whatsapp (Grup chat maupun personal Chat) sebagai media pembelajaran dalam jarring (Daring) dan segala aktivitas pembelajaran selama berada di rumah berpusat pada penggunaan whatsapp, dengan adanya media tersebut dapat membantu guru untuk dapat berkomunikasi dengan peserta didik dan menumbuhkan kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran daring (dalam jaringan).

Kajian terdahulu yang membahas tentang pembelajaran daring ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya berdasarkan data terbatu : (1) Yensy, N. A. (2020) mengenai “Efektifitas Pembelajaran Statistik Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi covid-19)”; (2) Sadikin, A., & Hamidah. A. (2020) yang mengkaji tentang “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, dan (3) Prajana, A (2017) yang mengkaji mengenai “Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Dalam Media Pembelajaran Di Uin Ar-Raniry Banda Aceh”. Serta penelitian yang dilakukan oleh Suryadi, dkk. (2008) dengan judul Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Berkaitan dengan media pembelajaran daring yang digunakan berupa media Whatsapp di SD Biruni Sungailiat, Bangka, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian agar memperoleh data dan informasi yang akurat terkait dengan Pemanfaatan Whatsapp sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 kelas V di Sekolah Dasar Tersebut.

Dari temuan awal tersebut, peneliti akan meninjau mengenai bagaimana pemanfaatan Whatsapp sebagai media pembelajaran dalam jaringan yang diterapkan di SD Biruni Sungailiat, Bangknapada masa Covid-19, bagaimana hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan Whatsapp media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi, serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan didalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan Whatsapp di Sekolah Dasar. Tujuan dari peninjauan tersebut adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat terkait dengan pemanfaatan Whatsapp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemic Covid-19 di Sekolah Dasar tersebut.

Berdasarkan Latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pembelajaran Daring Melalui Sosial Media Whatsapp Group (penelitian Kuantitatif di SD Biruni Sungailiat, Bangka

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan Whatsapp dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran daring kelas 5 SD Biruni ?
2. Apakah terdapat kesulitan pada siswa kelas 5 SD Biruni dalam pembelajaran daring melalui sosial media Whatsapp Grup ?
3. Upaya yang dapat dilakukan oleh siswa kelas 5 SD Biruni untuk mengatasi kesulitan belajar daring melalui sosial media Whatsapp Grup ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni untuk :

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan Whatsapp dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran daring di SD Biruni
2. Apakah terdapat kesulitan pada siswa kelas 5 SD Biruni dalam pembelajaran daring melalui sosial media Whatsapp grup ?
3. Upaya yang dapat dilakukan oleh siswa kelas 5 SD Biruni untuk mengatasi kesulitan belajar daring melalui sosial media Whatsapp Grup ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini di harapkan dapat memeberikan inovasi dan kontribusi positif dalam ilmu pendidikan sekolah dasar serta dapat menembahkan wawasan keilmuan mengenai pembelajaran secara daring melalui sosial media berbasis whatsapp grup.

2. Manfaat Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan dalam mensupervisi para pendidik supaya dapat memilih maupun menggunakan media sosial whatsapp dalam melaksanakan pembelajaran daring.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidikan

Dengan menggunakan media sosial whatsapp dalam pelaksanaan pembelajaran daring, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam menggunakan sosial media whatsapp untuk melaksanakan pembelajaran

b. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada peserta didik dan diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan proses pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah hingga menghasilkan kualitas lulusan yang baik.

d. Manfaat Aksi Sosial

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung, pembanding ataupun dijadikan sebagai tambahan referensi lagi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai pembelajaran daring melalui sosial media whatsapp.

E. Landasan Teori

1. Analisis

Nasution dalam Sugiyono (2015, hlm, 334) Dalam melakukan analisis merupakan pekerjaan sulit yang memerlukan kerja keras, Setiap penelitian harus dapat mencari metode yang cocok dengan penelitiannya. Hal tersebut tidak ada cara lain untuk mengadakan analisis dengan bahan yang bisa diklasifikasikan berbeda.

Spradley dalam Sugiyono (2015, hlm, 335) analisis merupakan kegiatan dalam mencari suatu pola yaitu dengan cara berpikir secara sistematis dengan pengujian terhadap sesuatu dalam hubungan antar bagian

2. Pembelajaran daring

Pembelajaran menurut Rusman (2012, hlm. 93) yaitu proses pembelajaran yang terdapat sumber belajar dan interaksi peserta didik dengan guru pada suatu lingkungan. Selain dari pendapat rusman, eveline juga mengemukakan bahwa pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik.

Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran Isman dalam sobron (2019, hlm. 2). Sejalan dengan pendapat isman, pembelajaran daring atau E-learning merupakan pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan, Koran (2002, hlm. 4).

Hartley (2001, hlm. 34) menjelaskan bahwa E-learning atau pembelajaran secara daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain.

C. Media Sosial

1. Definisi Media Sosial

Van Dijk dalam Nasrullah (2015, hlm. 12) media sosial merupakan penggunaan yang memfokuskan eksistensi dan memfasilitasi mereka dalam berkolaborasi maupun beraktifitas. Sehingga sebuah ikatan sosial yang menguatkan hubungan antar pengguna sebagai medium fasilitator.

Meike dan Young dalam Nasrullah (2015, hlm. 12) menyatakan bahwa media sosial merupakan media publik yang dapat berbagai kepada siapa saja dan bisa saling berbagi diantara individu tersebut.

Menurut Boyd dalam Nasrullah (2015, hlm. 13) media sosial merupakan tempat berkumpulnya suatu individu maupun komunitas yang saling berkolaborasi atau bermain dalam berkumpul, berbagi, berkomunikasi.

Maka dari itu media sosial merupakan suatu aktifitas yang dapat dilakukan dengan berbagai bentuk komunikasi, kolaborasi dan saling berbagi dalam tulisan maupun dalam audiovisua.

2. Whatsapp

Whatsapp ini merupakan aplikasi berbasis internet yang sangat potensial untuk dimanfaatkan oleh penggunanya sebagai komunikasi, karena melalui whatsapp pengguna dapat berkomunikasi dan saling berinteraksi secara mudah tanpa memakan biaya yang banyak, kare penggunaan whatsapp

Tidak menggunakan pulsa melainkan menggunakan kuota internet/data internet, berikut yang dikemukakan oleh Pranajaya dkk dalam raharti (2019, hlm. 151). Sejalan dengan definisi whatsapp yang diungkapkan oleh pranajaya tersebut pendapat Larasati dalam raharti (2019, hlm. 151) bahwa whatsApp merupakan aplikasi untuk saling berkirin pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif.

Definisi whatsapp yang dikemukakan oleh pranajaya dan larasati juga sejalan dengan pendapat Jumiatmoko dalam raharti (2019, hlm. 148) mengenai whatasapp, jumiatmoko mengatakan bahwa whatsapp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. WhatsApp jugamemiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media sosial whatsapp merupakan aplikasi berbasis internet yang dapat digunakan untuk saling mengirim pesan antara pengguna whatsapp, aplikasi sosial media berbasis whatsapp ini dapat digunakan sebagai media komunikasi. Pengguna whatsapp dapat saling mengirim pesan dan

saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Bahkan pada saat ini aplikasi whatsapp digunakan sebagai sarana diskusi pembelajaran, karena whatsapp memudahkan pengguna untuk berinteraksi dan berkomunikasi, aplikasi whatsapp ini tidak memakan biaya yang banyak karena hanya menggunakan paket data dengan kuota yang ringan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum jenis penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa aspek seperti berdasarkan tujuan yakni dibedakan pada penelitian murni, terapan, kualitatif, serta kuantitatif. Pendekatan berdasarkan bidang ilmu seperti penelitian kesehatan, pertanian maupun kedokteran.

Pada penelitian kali ini menggunakan deskriptif Kuantitatif yang memperoleh data dari media sosial. Van Dijk dalam Nasrullah (2015, hlm. 12) media sosial merupakan penggunaan yang memfokuskan eksistensi dan memfasilitasi mereka dalam berkolaborasi maupun beraktifitas. Sehingga sebuah ikatan sosial yang menguatkan hubungan antar pengguna sebagai medium fasilitator. Meike dan Young dalam Nasrullah (2015, hlm. 12) menyatakan bahwa media sosial merupakan media publik yang dapat berbagai kepada siapa saja dan bisa saling berbagi diantara individu tersebut.

Menurut Boyd dalam Nasrullah (2015, hlm. 13) media sosial merupakan tempat berkumpulnya suatu individu maupun komunitas yang saling berkolaborasi atau bermain dalam berkumpul, berbagi, berkomunikasi.

Maka dari itu media sosial merupakan suatu aktifitas yang dapat dilakukan dengan berbagai bentuk komunikasi, kolaborasi dan saling berbagi dalam tulisan maupun dalam audiovisual.

Pada penelitian kali ini penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif . Sementara itu penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham positivisme, masalah kuantitatif lebih

umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks namun berlokasi dipermukaan. Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan desain eksplanasi, dimana objek telaahan penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya,

Desain eksplanasi dimaksudkan untuk menjelaskan satu generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan, Perbedaan atau pengaruh dari suatu variable terhadap variable lain. Oleh karena itu, dalam format eksplanasi penelitian menggunakan sample dan hipotesis penelitian. Desain eksplanasi memiliki kredibilitas untuk mengukur, menguji hubungan sebab akibat dari dua atau lebih variable dengan menggunakan analisis statistik inferensial (induktif).

2. Sumber Data

Sumber dapat pada penelitian merupakan asal data diperoleh, yang nantinya data tersebut menjeasi referensi dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Sumber data yang disajikan bersifat membagikan selebaran angket atau formulir yang akan dibagikan kepada orang tua siswa dan siswa itu sendiri,

a. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung dikumpulkan penelitian dari objek penelitian, yaitu sebuah lembaran browsur yang akan di isi oleh orang tua siswa dan siswa itu sendiri, terkait dengan pembelajaran daring melalui WA. Pada penelitian ini data primer bersumber dari manusia yakni berasal dari penelitian sendiri.

b. Sumber skunder merupakan sumber data tambahan yang menurut penelitian menunjang data pokok, yaitu sebuah lembaran yang bisanya disebutkan browsur atau famplet yang berisi tentang pertanyaan pertanyaan yang akan diisi oleh orang tua sisswa dan siswa itu sendiri. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 141) menjelaskan “sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari,

dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku serta dokumen”,

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data untuk memperoleh kredibilitas yang tinggi. Teknik pengumpulan data studi kepustakaan Menurut Hafizah (2013, hlm 9) berpendapat bahwa terdapat tiga tahapan yaitu 1) memeriksa kembali data yang telah diperoleh serta kejelasan antara makna yang satu dengan makna yang lain. 2) menyusun data yang telah ditetapkan dengan yang telah tentukan (*organizing*), dan 3) analisis lanjutan terhadap hasil pengumpulan data dengan menggunakan yang diperoleh dari kesimpulan tertentu yang memerlukan hasil dari pertanyaan penelitian (*finding*)

4. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengelola data setelah seluruh data terkumpul. Menurut Wijaya (2018, hlm. 52) menjelaskan bahwa analisis data adalah langkah guna menemukan serta mengurutkan data secara sistematis. Sehingga analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu

1. Deduktif

Metode deduktif adalah proses analisis data mulai dari teori yang bersifat abstrak kemudian diubah menjadi suatu yang bersifat konkrit. Menurut Noor(2011, hlm. 16) menjelaskan “proses pengembalian kesimpulan berdasarkan alasan yang valid hipotesis dengan menggunakan data empiris”. Sejalan pendapat tersebut menurut Winarso(2014, hlm. 102) menjelaskan metode deduktif adalah pola pikir yang sifatnya umum ke hal yang bersifat khusus.

2. Induktif

Metode induktif merupakan proses pengolahan data yang berawal dari penemuan fakta yang diperkuat dengan teori. Purwanti (dalam Rahmawati, 2011 hlm. 75) menjelaskan metode induktif adalah pendekatan yang berawal dari penyajian fenomena khusus lalu kemudian disampaikan menjadi kesimpulan umum. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Endra(2017, hlm. 6) menjelaskan “metode induktif diterapkan

dalam proses berpikir dengan berdasarkan pada hal yang bersifat khusus ke umum”

Metode induktif merupakan pendekatan yang berawal pada fenomena khusus menuju kepada fenomena yang bersifat umum yang kemudian disimpulkan. Pada penelitian ini, peneliti mencari serta menemukan fakta maupun fenomena yang kemudian ditetapkan menjadi rumusan masalah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini disajikan kedalam 5 bab sebagai berikut :

1. Bab 1 Pendahuluan

Pada pembahasan bab 1 memaparkan latar belakang permasalahan skripsi, tentang masalah yang timbul dikaji dalam bab 1 ini. Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, jadwal penelitian, daftar pustaka

2. Bab II kajian untuk masalah 1

Bab ini menguraikan tentang jawaban atas rumusan masalah pertama, yaitu menjelaskan konsep kuantitatif berdasarkan analisis jurnal secara deduktif dan induktif mengenai pengertian, karakteristik, kekurangan, dan kelebihan kuantitatif.

3. Bab III kajian untuk masalah 2

Bab ini menguraikan tentang jawaban atas rumusan masalah kedua, yaitu menjelaskan konsep hasil pembelajaran ranah kognitif, meningkatkan hasil belajar ranah kognitif dan kategori ranah kognitif

4. Bab IV analisis hasil data penelitian

Pada pembahasan ini membahas mengenai hasil analisis jurnal yang telah dilakukan.

5. Bab V simpulan dan saran

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang didapatkan peneliti melalui studi kepustakaan yang sudah dilakukan apakah penelitian berhasil atau tidak.

6. Daftar pustaka

Daftar pustaka berisikan sumber atau rujukan penulis dalam berkarya

I. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pengajuan judul dan Penyeleksian judul skripsi								
2.	Pembuatan Proposal Skripsi								
3.	Seminar Proposal								
4.	Pembuatan SK dan Pembimbing								